

PENERAPAN MODEL TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI OPERASI BENTUK ALJABAR

Maxima Ernesta Jelita Elu¹, Stefanus Notan Tupen², Ningsih³

^{1,2,3}Universitas Flores, Flores Indonesia

E-mail: jelitaellu@gmail.com⁽¹⁾

stefnotan@gmail.com⁽²⁾

ningsihverbhy@gmail.com⁽³⁾

KEYWORDS

Pembelajaran tipe Talking Stick, Aktivitas dan Hasil Belajar.

Talking Stick type learning, Activities and Learning Outcomes

ABSTRACT

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas VII SMPN Satu Atap 1 Bajawa Utara ditemukan bahwa banyak siswa yang belum terlalu aktif dan hasil belajar belum mencapai KKM yakni 65. Salah satu penyebabnya adalah guru masih menggunakan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan guna melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan sebagai berikut : perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN Satap 1 Bajawa Utara. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Hasil analisis peneliti menemukan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 46,67% dan pada siklus II sebesar 86,36% sehingga terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 40% hasil observasi pengamatan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I sebesar 70,45% dan pada siklus II sebesar 86,34% sehingga terdapat peningkatan sebesar 15,91%. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Based on observations in class VII SMPN 1 Atap 1, North Bajawa, it was found that many students were not very active and their learning outcomes had not yet reached the KKM, namely 65. One reason is that teachers still use conventional methods. This study aims to improve student's activity and learning outcomes, through the Talking Stick type of cooperative learning model. This research is a Classroom Action Research (PTK) with the following stages: planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects in this study were students of class VII SMPN 1 Atap 1 North Bajawa. Data collection techniques through observation, tests and documentation. Results of the analysis, the researcher found that classical completeness in cycle I was 46.67% and in cycle II was 86.36% so that there was an increase in learning outcomes by 40%. 45% and in the second cycle of 86.34% so that there was an

increase of 15.91%. Therefore, the authors conclude that the Talking Stick can increase student activity and learning outcomes.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan serta mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan kemampuan mereka. Salah satu yang menjadikan tolak ukur untuk menggambarkan keberhasilan peserta didik adalah hasil belajar yang mereka peroleh, yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461).

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah usaha meningkatkan kemampuan pemahaman dalam pemberian materi pembelajaran banyak

mengalami kendala dan hambatan yang terdapat dalam kelas. Terutama dalam pembelajaran matematika yang banyak menuntut pencapaian konsep sehingga mengakibatkan pemahaman dan motivasi belajar di kalangan siswa menjadi kurang baik. Di lain pihak Motivasi belajar siswa sangat diperlukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya (Surur et al, 2020). Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah kemampuan yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kecerdasan, bakat, minat dan motivasi, sedangkan faktor eksternal adalah kemampuan yang berasal dari luar diri siswa. Yang sangat mempengaruhi faktor

eksternal adalah lingkungan sekolah seperti guru sarana dan prasarana belajar serta teman-teman sekelas (Sudjana, 1995: 111).

Sampai saat ini banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika masih tergolong sangat sulit untuk dipahami dan sering dikeluhkan sebagai mata pelajaran yang cukup membuat sebagian siswa merasa jenuh dan juga bosan. Terlebih lagi didukung oleh metode pembelajaran guru yang masih menggunakan metode ceramah (Savira et al., 2020: 124). Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika perlu adanya metode mengajar dan penilaian yang bervariasi. Dalam menggunakan metode mengajar tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu metode mengajar tertentu cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak hanya dari tes siswa tetapi juga proses yang dilakukan siswa selama

pembelajaran. Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan siswa terhadap materi matematika masih relatif rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya (Abdurrahman, 2003). Terlebih lagi masih banyak siswa yang masih rendah penguasaan kemampuan dasar matematika (Akhyar, 2019: 158)

Keaktifan siswa merupakan suatu proses dimana siswa diharapkan terlibat dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respons siswa terhadap materi yang guru berikan selama proses pembelajaran. Keaktifan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan nilai-nilai, sikap dan keterampilan pada siswa sebagai bentuk latihan yang dilaksanakan secara sengaja, pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (Santoso, dkk., 2007: 274). Dengan

menggunakan metode belajar yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa yang berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa (Subandono, 2020). Menanggapi masalah diatas, salah satu solusi yang dapat diberikan oleh peneliti adalah dengan memberikan perlakuan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan para siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara aktif dan penilaian yang tidak hanya melihat dari tes saja. Salah satu metode dalam model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa adalah *talking stick*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan sebuah tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selain melatih siswa untuk berbicara. Pembelajaran

ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan kesiapan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru (Noryana, 2013).

Adapun penelitian terdahulu yang relevan yang membuktikan bahwa model pembelajaran *talking stick* ini berhasil dan berdampak positif, Mudiarta (2018), menyimpulkan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas XI AK-I SMK Negeri 2 Palu. Syari (2019), menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar terutama hasil belajar matematika pada pokok bahasan persamaan trigonometri untuk siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Kampar Timur telah terjawab, yaitu penggunaan strategi *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan persamaan trigonometri telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Penelitian dengan judul " Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS. Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum, (2011), menggunakan rancangan PTK dengan subjek penelitian berjumlah 28 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa menunjukkan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 52,15% meningkat menjadi 68,5% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 78,75 pada siklus I menjadi 82,85 pada siklus II. Penelitian dengan judul "peningkatan hasil belajar IPS melalui metode pembelajaran *Talking Stick*". Lebih lanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah ini, (2012) menggunakan rancangan PTK dengan subjek penelitian berjumlah 30 anak. Pada siklus I jumlah ketuntasan 18 siswa dan siklus II sejumlah 25 siswa, dan dibuktikan bahwa metode *Talking*

Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dengan judul "penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA Penelitian dilakukan oleh Mutarto, (2011). Dalam penelitiannya menggunakan rancangan PTK dengan subjek penelitian berjumlah 20 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dan II memperoleh nilai 89,59 dan 95. Aktivitas siswa meningkat ketika diterapkan model *Talking Stick* pada siklus I dan II diperoleh nilai rata-rata 73,72 dan 87,05. Kriteria siswa yang mendapat nilai tuntas pada siklus I dan II 57,69% menjadi 88,81%. Sedangkan rata-rata tuntas klasikal kelas siklus I dan II sebesar 73,08%.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan di SMPN Satap 1 Bajawa Utara. Penelitian ini

dilaksanakan dalam waktu 3 (tiga) minggu. Menurut Kemmis dan Taggart, ada 4 tahapan dalam penelitian ini yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMPN Satap 1 Bajawa Utara yang berjumlah 15 orang. Instrument yang digunakan adalah RPP, LKS, THB dan Observasi siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data validitas perangkat pembelajaran dan analisis pengamatan/observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Pembahasan

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di kelas VII SMPN SATAP 1 BAJAWA UTARA. SMPN Satap 1 Bajawa Utara merupakan salah satu SMP Negeri yang terletak di desa Uluwae, kecamatan Bajawa Utara, kabupaten Ngada. Siswa

kelas VII A berjumlah 15 orang yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Siswa kelas VII A memiliki beragam perbedaan baik dari segi ekonomi maupun segi akademik. Mayoritas siswa berasal dari keluarga petani. Hal ini berdampak pada kemampuan akademik siswa yang pintar dan sedang-sedang saja.

2. Sajian Hasil Penelitian

1. Siklus I

Penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen pokok yaitu :

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan penelitian pada tahap ini adalah mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan tindakan pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan

kegiatan berlangsung, baik terhadap aktivitas siswa.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki yakni :

1) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah siswa belum siap

mengikuti pembelajaran, beberapa siswa kurang terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

2) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I ini, perlu dilanjutkan ke siklus II, karena secara umum hasil belajar siswa belum mencapai criteria yang ditetapkan.

Siklus II

Pada dasarnya pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yakni mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Pelaksanaan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II untuk 1 kali pertemuan dan Membagi siswa ke dalam 3 kelompok yang heterogen, setiap kelompok terdiri dari 5 orang.

b. Tahap Pelaksanaan

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Pada tindakan siklus II ini, siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil tes sudah mencapai KKM berjumlah 12 orang dan siswa yang mempunyai nilai belum mencapai KKM berjumlah

3 orang. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa dan tidak ada perbaikan tindakan lagi.

1. Kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa

Kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran di peroleh melalui hasil observasi siklus I dan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1
Persentase Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan	Siklus 1	Kriteria	Siklus 2	Kriteria	Peningkatan
Kegiatan pembelajaran siswa	70,4 5%	Baik	86,3 6%	Sangat baik	16%

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil tes siklus I dan siklus II yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2
Persentase Hasil Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II

Nilai siswa	Siklus 1	%	Siklus 2	%
$65 \leq n \leq 100$	7	46,6	12	86,6
		7		7
$0 \leq n \leq 75$	8	53	3	20

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMPN Satu Atap 1 Bajawa Utara adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* tentang operasi bentuk aljabar. Hasil belajar ini di peroleh melalui aspek observasi aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada siklus I dan II.

1. Aspek Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh bahwa tingkat pelaksanaan kegiatan

siswa pada siklus I sebesar 70,45% dan II sebesar 86,36%, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan 16%.

2. Aspek Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis penelitian dilaksanakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diperoleh nilai rata-rata siklus I sebesar 61,33% dan pada siklus II di peroleh rata-rata sebesar 81,67% sehingga peningkatan menjadi 20,34% demikian juga ketuntasan klasikal pada siklus I 46,67% dan pada siklus II 86,67% sehingga mendapat peningkatan sebesar 40%.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. (2003). Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Akhyar, M. A. (2019). "Hasil UN buruk HOTS yang salah, Benarkah?": Analisis HOTS pada Soal UNBK terhadap hasil UN Matematika SMA di Indonesia. *Factor M*, 1 (2), 143-159.

- Anugrahini, D. (2012). Peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran Talking Stick pada siswa kelas IV SDN Sumberejo Kabupaten Kediri. Skripsi Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mudiarta, IW. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Melalui Metode Pembelajaran Talking Stick pada Kelas XI AK-1 SMK Negeri 2 Palu. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7 (2), 15-16.
- Murtato, W.S. (2011). Penerapan model pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan pembelajaran IPA kelas IV SDN 2 Pringapus Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Skripsi, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Noryana. (2013). Meningkatkan Minat Belajar PKN Materi Hak Asasi Manusia Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick pada Siswa Kelas X.A SMA Negara II Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.3(5).
- Rustaman, (2001). *Proses pendidikan*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R. (2020). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah di Sekolah Dasar Islam banddar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. *Factor M*, 2 (2), 115-126.
- Santoso, Djoko dkk. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subandono, A. (2020). Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode Jigsaw pada Matematika Teknik. *Factor M*, 3 (1), 69-82.
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surur, A. M., Wahyudi, M. E., Mahendra, M. A. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Metode Artikulasi sebagai Perangsang Timbulnya Kompetensi. *Factor M*, 2 (2), 141-156.
- Syari, R. (2019). Penggunaan Strategi Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Persamaan Trigonometri untuk Siswa Kelas XI Mipa 4 SMA Negeri 1 Kampar Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (1), 22.
- Widyaningrum R. A. (2011). Penerapan model pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SDN Sidorejo Kecamatan Doko Kabupaten Blitar. Skripsi Malang: Universitas Blitar.